

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu mempercepat kehidupan bangsa. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan proses belajar, karena dengan belajar manusia akan memiliki kecerdasan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto dalam Rahayu, K. (2015, h.1).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, yang diantaranya: siswa, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Semua komponen tersebut berinteraksi satu dengan yang lain bermuara

pada tujuan. Kenyataannya pada pembelajaran tidak semua komponen pembelajaran dilibatkan dengan semestinya. Setiap komponen pembelajaran harus saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang baik harus disampaikan oleh guru secara sistematis, logis dan faktual agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat pula diaplikasikan dengan baik pula di lingkungannya.

Tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi: menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar dan melakukan program tindak lanjut. (Kunandar, 2014, h. 2). Semua kegiatan pembelajaran dikelas dapat disampaikan kepada murid atau peserta didik dengan baik apabila tugas pokok guru dijalankan sesuai dengan peraturan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Kemudian setelah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, seorang pendidik atau guru harus mengadakan evaluasi atau penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dengan penilaian hasil belajar diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan guru.

Kurikulum pembelajaran di Indonesia terjadi pergeseran di ranah penilaian khususnya. Awalnya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP dimana kurikulum ini hanya mengedepankan ranah kognitif saja, tidak dengan ranah psikomotor maupun afektif dari peserta didik tersebut. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran saat ini seharusnya adalah penilaian autentik sesuai dengan

kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.

Latar belakang kurikulum 2013 adalah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 diamanatkan penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memerhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa indonesia melalui penyesuaian sistem Ujian Akhir Nasional (UAS) pada 2011 dan penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah sebelum 2011 diterapkan di 25% sekolah dan 100% pada tahun 2014. Penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukan pendidikan kewirausahaan (diantaranya dengan mengembangkan model *link and match*). (Kunandar, 2014, h. 35).

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian

pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.

Jelas adanya bahwa penilaian pembelajaran peserta didik diatur oleh Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan harus pula di aplikasikan atau digunakan oleh pendidik untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran. Tetapi pada saat ini masih banyak pendidik yang belum mengetahui jelas apa itu penilaian autentik yang sudah ditetapkan pemerintah tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul tentang penilaian sesuai yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian Autentik yang menilai 3 aspek sekaligus dalam satu pembelajaran diantaranya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian melalui tes, (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar dikelas).

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap,

keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL. (Kunandar, 2014, h. 36).

Kebijakan dan peraturan tentang penilaian autentik ini sudah sangat jelas dipaparkan oleh pemerintah. Tapi kenyataannya beberapa sekolah memang menggunakan kurikulum 2013 tetapi ada beberapa guru didalamnya tidak mengaplikasikan dalam pembelajaran. Fenomena ini yang membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penilaian autentik baik digunakan di dalam pembelajaran karena selain mengikuti peraturan pemerintah, seorang guru telah memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih kritis dan lebih mandiri dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga ranah pembelajaran seperti kognitif, psikomotor dan afektif dapat dicapai dengan baik.

Penilaian menjadi hal yang penting sekali dalam pembelajaran begitu juga pembelajaran dikelas harus dipikirkan dengan baik-baik oleh seorang guru. Analisis Silabus terlebih dahulu adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang

pendidik, karena didalam silabus sudah jelas bagaimana mengajar suatu konsep dan mencapai tiga ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Pemerintah sudah menjelaskan dengan detail mengenai cara pembelajaran di kelas kepada seorang pendidik dengan merumuskan Silabus yang nantinya akan dikembangkan dalam skenario pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi hasil dari studi pendahuluan penulis mendapati beberapa keganjalan bahwa beberapa guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menganalisis silabus terlebih dahulu sehingga pembelajaran di kelas tidak terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2016 yang bertempat di SMA Negeri 10 Bandung dengan cara wawancara guru biologi menemukan berbagai masalah dalam pelaksanaannya yang hasilnya: melakukan penilaian tanpa menganalisis KD, kurang mengembangkan ranah afektif dan psikomotor dan hasil belajar siswa rendah, misalnya karakter siswa yang tidak dapat dibenahi dengan tidak jujur dalam ujian, terlambat pada saat masuk ke sekolah, kreativitas siswa kurang dikembangkan dalam pembelajaran dan sebagainya. Fenomena ini harus segera dibenahi dan kebijakan pemerintahlah yang harus diapresiasi dengan menghadirkan kurikulum 2013 yang dapat mengatasi semua masalah pembelajaran tersebut, dengan memberikan peraturan penilaian autentik untuk dapat menilai ketiga ranah pembelajaran secara langsung yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Penilaian autentik yang digunakan pun harus optimal dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penelitian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.

Penelitian ini diangkat oleh peneliti untuk memperbaiki kembali penelitian sebelumnya pada judul; (1) Profil penilaian autentik pada konsep biologi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan, (2) Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP kartika V-1, dan (3) Penerapan penilaian autentik sebagai upaya memotivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini benar-benar belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Peneliti memiliki tujuan khusus yaitu untuk dapat mengoptimalkan penilaian autentik dalam pembelajaran, sehingga peneliti mengangkat judul sebagai berikut: “Optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan siswa pada sub konsep pencemaran air di SMA Negeri 10 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, maka permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penilaian autentik sudah dilaksanakan dalam sekolah tersebut tetapi masih belum optimal
- b. Guru masih melakukan penilaian berdasarkan hasil tes saja.
- c. Siswa kurang mengembangkan kemampuan pada ranah sikap dan keterampilan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: “bagaimana optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan siswa pada subkonsep pencemaran air di SMA Negeri 10 Bandung?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diutarakan diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penilaian sikap dengan menerapkan penilaian autentik secara optimal?

2. Bagaimana hasil penilaian keterampilan dengan menerapkan penilaian autentik secara optimal?
3. Bagaimana hasil respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran autentik yang diukur dalam angket likert?
4. Bagaimana pendapat tim ahli mengenai perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam kurikulum 2013 dan penilaian autentik?

E. Batasan Masalah

Mengingat rumusan masalah utama pada penelitian ini sebagaimana telah diutarakan diatas terlalu luas, sehingga penelitian ini akan dibatasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Aspek yang diukur adalah aspek sikap dan keterampilan pada subkonsep pencemaran air.
- b. Jenis penilaian yang digunakan adalah observasi dan unjuk kerja.
- c. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 10 Bandung dan beberapa ahli kurikulum, ahli penilaian dan ahli penilaian autentik.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki tujuan umum maupun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui seberapa besar optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan siswa pada subkonsep pencemaran air di SMA Negeri 10 Bandung.

2. Tujuan Khusus:

- Untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran secara autentik di kelas X MIA 1 SMA Negeri 10 Bandung pada subkonsep pencemaran air
- Untuk menilai implementasi pembelajaran autentik secara optimal pada di kelas X MIA 1 SMA Negeri 10 Bandung pada subkonsep pencemaran air
- Untuk mengetahui evaluasi hasil pembelajaran autentik setelah dilakukan secara optimal di kelas X MIA 1 SMA Negeri 10 Bandung pada subkonsep pencemaran air

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat diperoleh beberapa informasi yang berguna bagi siswa, guru maupun bagi peneliti. Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memperbaiki cara berpikir dan belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif. Selain itu, menambah pengalaman belajar siswa dan juga meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan penilaian hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas guru.
- c. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan dalam hal penilaian hasil belajar siswa dengan penilaian Autentik sesuai dengan Kurikulum 2013.
- d. Bagi sekolah, budaya meneliti lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih terarah.

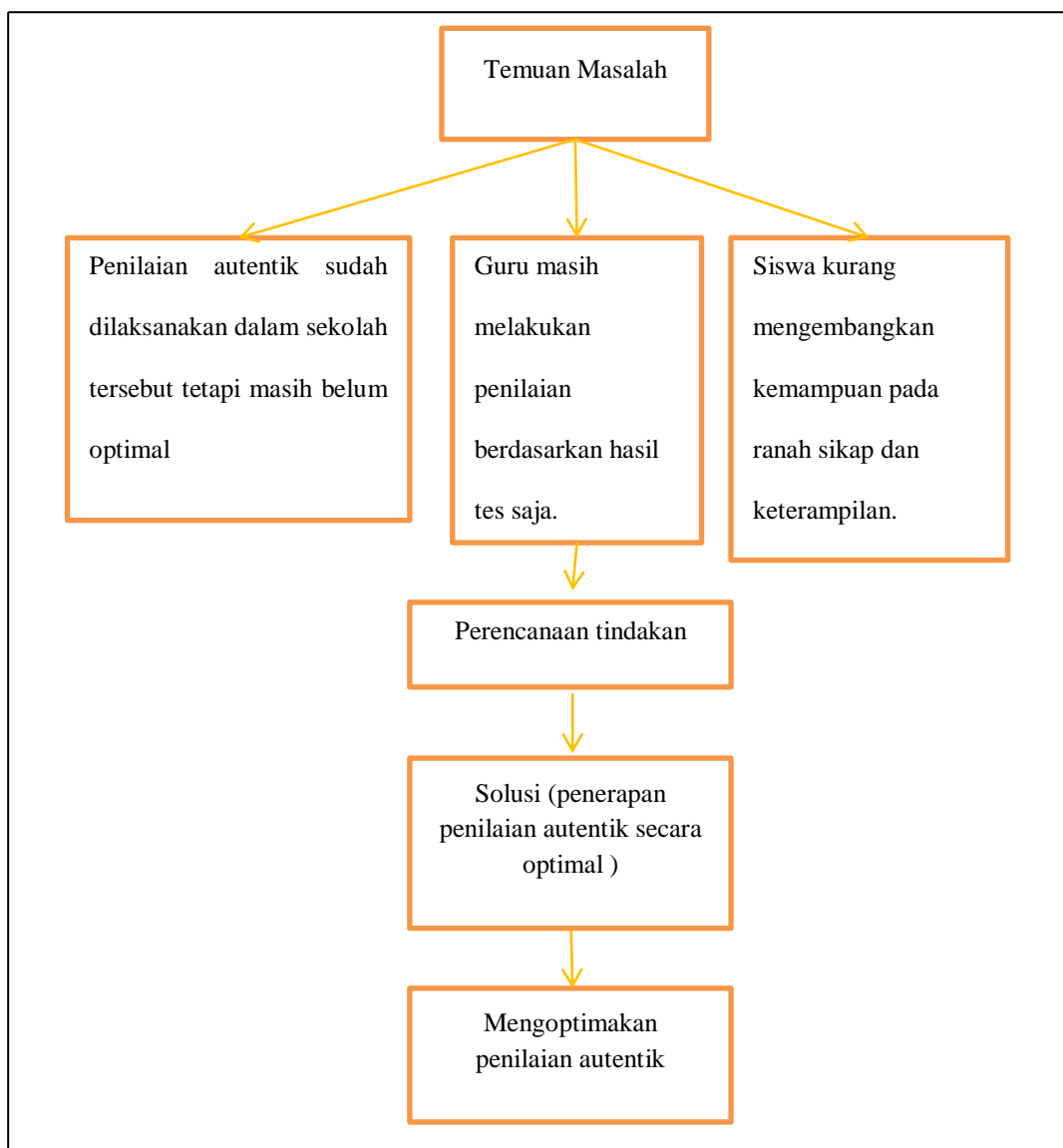
H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi di SMA Negeri 10 Bandung, ditemukan berbagai masalah diantaranya yaitu Kurangnya kesadaran guru dalam menganalisis kompetensi dasar (KD) untuk menentukan jenis penilaian yang dibutuhkan, guru masih melakukan penilaian berdasarkan hasil tes saja, siswa kurang mengembangkan kemampuan pada ranah sikap dan keterampilan.

Permasalahan seperti ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai sesuai dengan silabus yang telah dirancang oleh Permendikbud sedemikian rupa. Dampak bagi peserta didik adalah tidak adanya ilmu baru dan tidak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat lebih baik.

Fenomena seperti ini harus ditanggapi dengan beberapa tindakan dengan mengubah cara pembelajaran dengan memberikan ilmu secara sistematis, logis dan faktual. Selain itu solusi yang baik diterapkan dalam penilaian oleh guru

sebaiknya menggunakan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013 yang harus menilai tiga aspek pembelajaran diantaranya kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga guru diharuskan untuk menganalisis Kompetensi Dasar terlebih kemudian membuat skenario belajar dan mengaplikasikannya dalam kelas. Dengan seperti itu tujuan pembelajaran akan tercapai dan penerapan penilaian autentik akan dapat optimalisasi dilaksanakan dalam pembelajaran kelas.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Dokumen Pribadi

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar melalui “Optimalisasi penerapan penilaian autentik yang mengukur sikap dan keterampilan siswa pada sub konsep Pencemaran Air di SMA Negeri 10 Bandung”, serta untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka berikut ini beberapa definisi operasional dan variabel yang digunakan yaitu:

1. Pengoptimalan adalah proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dsb). (KBBI edisi 3, 2005, h.800).
2. Penilaian Autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (Kunandar, 2014, h.35).
3. Karakteristik Sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. (Kunandar, 2014, h.9).
4. Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk

melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). (Kunandar, 2014, h.10).

5. Pencemaran air merupakan perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Menurut keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. 02/MENLH/I/1998, “ yang dimaksud dengan polusi pencemaran air adalah masuk/ dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain kedalam air/ udara oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, kurang atau tidak dapat berfungsi lagi dengan peruntukannya.

J. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

B. Bagian Isi Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teoritis
3. Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Partisipasi dan Tempat Penelitian
 - d. Pengumpulan Data
 - e. Analisis Data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

5. Bab V Simpulan dan Saran

C. Bagian Akhir Skripsi